

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Ali Mustadi 2020:1 (dalam Febri Yanto dan Chudari 2022:186) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan”. Dalam konteks ini, dua mata kuliah, yaitu Pembelajaran Mikro dan Pengenalan Lapangan Persekolahan, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesiapan calon guru. Tujuan pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya peran guru. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi guru yang dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3).

Menurut Syahputra,dkk (2023:158) Kemampuan profesional guru, motivasi kerja, dan komitmen terhadap tugas memiliki peran penting dalam menentukan kinerja mereka. Untuk menghadapi permasalahan tersebut

dengan zaman yang semakin berubah ini, dalam dunia pendidikan terutama tenaga pendidik dituntut selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusnya agar dapat bersaing di dunia kerja dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan calon tenaga pendidik, STKIP persada khatulistiwa sintang mempunyai visi yaitu menjadi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan yang paling kompeten dikalimantan. Dalam hal ini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang bertanggung jawab untuk menghasilkan calon guru yang profesional dan siap menghadapi tantangan pendidikan, serta memenuhi kompetensi pendidikan berdasarkan tuntutan zaman menuju perubahan yang lebih baik.

Kesiapan calon guru mencakup berbagai aspek, termasuk fisik, mental, emosional, serta pengetahuan dan keterampilan pedagogis. Menurut pratiwi,dkk (2022:592), "Penyiapan calon guru professional harus dilakukan mulai jenjang akademik , baik pada tataran akademik kampus maupun pengenalan lapangan sedini mungkin pada seting nyata disekolah atau lembaga pendidikan lainnya". Dengan mengikuti kedua mata kuliah tersebut, diharapkan calon guru dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Kemampuan tersebut dapat diasah melalui pelatihan-pelatihan yang menjadi program akademik di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Program tersebut yaitu pembelajaran mikro (*Micro Teaching*) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan langsung di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk oleh perguruan tinggi.

Menurut Buletin (2023 :5) menyatakan bahwa dalam 10 tahun terakhir, persentase guru dan tenaga pendidik professional

tidak mengalami perkembangan. Pada tahun 2012, capaian persentase guru dan tenaga kependidikan sebesar 55,68 persen. Kemudian tahun 2022, capaian persentase guru dan tenaga kependidikan sebesar 50,95 persen, lebih tinggi dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar 47,84 persen. Meskipun telah mencapai target, namun faktanya guru dan tenaga kependidikan yang professional hanya setengahnya atau sebesar 50,95 persen.

Pembelajaran Mikro merupakan seperangkat Teknik pelatihan bagi calon guru, dengan melibatkan rekan sejawatnya sebagai siswa maupun juga pengamat secara bergantian dan direkam untuk kemudian diulas dan mendapatkan umpan balik secara langsung (Sudarman dan Elyawati, 2021:5-6). Menurut Dewanti,dkk (2023:8) menyatakan bahwa "Target yang ingin dicapai Micro Teaching adalah terbentuknya calon guru yang memiliki kompetensi, baik pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial". Pembelajaran mikro berkontribusi dalam mempersiapkan calon guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Melalui latihan yang melibatkan kompetensi, materi, peserta didik, dan waktu, calon guru dapat mengasah kemampuan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengelola emosi saat mengajar. Dengan adanya umpan balik langsung dari dosen maupun teman sejawat, mahasiswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki teknik mengajarnya secara berkelanjutan. Pembelajaran mikro menjadi fondasi penting untuk mempersiapkan calon guru sebelum menghadapi praktik mengajar di sekolah secara langsung melalui PLP.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk praktik mengajar langsung disekolah-sekolah yang telah ditentukan, dalam pelaksanaan lapangan

persekolahan (PLP) mahasiswa berperan sebagai guru yang pada mata pelajaran yang telah disepakati dengan pihak sekolah tersebut sehingga mahasiswa mempersiapkan bahan ajar, mental, dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas dengan sebaik mungkin. Karena pengenalan lapangan persekolahan (PLP) merupakan kegiatan wajib bagi calon guru, mahasiswa perlu mempersiapkan diri secara matang, baik secara mental maupun materiil, agar dapat menjadi guru yang profesional. Disetiap mahasiswa pendidikan membutuhkan praktik keguruan yang saat ini dikemas dalam pengenalan lapangan persekolahan (PLP) untuk membentuk calon guru yang profesional dengan mempersiapkan mental dan materi yang sesuai dengan uji kompetensi (Mardiyono, 2012 dalam Khaerunnas dan Rafsanjani, 2021:3947). Dengan demikian pengalaman lapangan yang baik dapat meningkatkan kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan kedua mata kuliah ini saling melengkapi dan memberikan wawasan yang kaya bagi calon guru.

Menurut kumparan.com 2023, pada februari 2023, berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) terdapat 14,2 persen atau sekitar 1.371.105 mahasiswa yang menempuh bidang pendidikan dari total 9.632.549 mahasiswa, serta 6.127 program studi. Pada kenyataannya tidak seluruh mahasiswa yang sedang menempuh studi pendidikan benar-benar ingin menjadi seorang guru. Capaian tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas dan kesiapan calon guru, baik dari sisi pedagogik, profesional, maupun kepribadian. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah mahasiswa di bidang pendidikan cukup besar, rata-rata skor kompetensi guru masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini menyoroti pentingnya evaluasi dan peningkatan efektivitas mata kuliah seperti Pembelajaran Mikro dan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut membuktikan bahwa kesiapan calon guru menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Dua mata kuliah utama, yaitu Pembelajaran Mikro dan Pengenalan Lapangan Persekolahan, diharapkan mampu membentuk kompetensi yang diperlukan oleh calon guru. Namun, sejauh mana kedua mata kuliah tersebut berpengaruh terhadap tingkat kesiapan atau kematangan calon guru masih belum diketahui secara jelas. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang terkhusus untuk angkatan 2021 yang baru saja selesai melaksanakan kegiatan tersebut dengan mengambil judul tentang “Pengaruh Mata Kuliah Pembelajaran Micro Dan Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Tingkat Kesiapan Calon Guru Pada Mahasiswa Stkip Persada Khatulistiwa”

B. Rumusan Masalah

a. Masalah Umum

Bagaimana pengaruh mata kuliah Pembelajaran Mikro dan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap tingkat kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang angkatan 2021?

b. Masalah Khusus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang kompleks dan berkaitan antara satu dengan yang lain yang dapat mempengaruhi kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada

Khatulistiwa Sintang Tahun ajaran 2021. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh mata kuliah pembelajaran mikro terhadap kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun ajaran 2021 ?
2. Seberapa besar pengaruh pengenalan lapangan pesekolahan (PLP) terhadap kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun ajaran 2021 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara mata kuliah pembelajaran mikro dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun ajaran 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh mata kuliah Pembelajaran Mikro dan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap tingkat kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang angkatan 2021.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah seperti yang tertera dibawah ini :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mata kuliah pembelajaran mikro terhadap kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun ajaran 2021.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun ajaran 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara mata kuliah pembelajaran mikro dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun ajaran 2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena akan menghasilkan informasi secara rinci, akurat dan actual, yang akan memberikan jawaban dari permasalahan penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan keguruan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan kebenaran teoritis yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, sehingga dapat memperkuat landasan teoritis dalam kajian akademik. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan profesionalisme calon guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mengenai pengaruh mata kuliah Pembelajaran Micro dan Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kematangan calon guru, sehingga mereka lebih siap dan kompeten dalam profesinya.

b. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian keperpustakaan di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk keperluan penulisan karya ilmiah bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang membutuhkan referensi pada bidang penelitian ini.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk evaluasi dan pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah pembelajaran mikro dan PLP, agar lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan dan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menilai kesiapan mahasiswa praktikan serta meningkatkan efektivitas kerjasama dengan perguruan tinggi dalam program PLP.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh mata pembelajaran micro dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap tingkat kematangan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu aspek yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian untuk dianalisis guna memperoleh data dan informasi yang relevan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat ilmiah. Menurut Sugiyono (2020: 67) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam konteks penelitian, variabel dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti:

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2020 : 69), “ Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mata kuliah pembelajaran mikro (X1) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X2).

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2020 : 69), “ Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu tingkat kesiapan calon guru pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa (Y).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. (Kountur, 2018 dalam Vivid Dekanawati,dkk, 2023:162).

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diukur menggunakan angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan positif ataupun negatif, yaitu :

1. Mata kuliah pembelajaran mikro (X1)

Mata kuliah pembelajaran mikro adalah kegiatan perkuliahan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan dasar mengajar secara praktis dan terstruktur melalui simulasi pembelajaran di kelas. Mata Kuliah Pembelajaran Mikro diperoleh menggunakan angket dan skala Likert. Angket tersebut menggambarkan berdasarkan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan, keterlibatan, dan manfaat dari Mata Kuliah Pembelajaran Mikro dilihat dengan indikatornya, yaitu

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, Menjelaskan, Bertanya, Memberikan penguatan, Mengadakan variasi, Mengelola kelas, Membimbing diskusi kelompok kecil dan Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2. Pengenalan Lapangan Persekolahan (X2)

Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah kegiatan lapangan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengenal lingkungan sekolah sebagai calon guru. Pengenalan Lapangan Persekolahan diperoleh menggunakan persepsi mahasiswa dengan angket dengan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu Penyusunan perangkat pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan ragam strategi pembelajaran dan media pembelajaran, Pengelolaan kelas, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, Pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran, Pengelolaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dan Pekerjaan administrasi guru.

3. Tingkat kesiapan calon guru (Y1)

Tingkat kesiapan calon guru adalah persepsi mahasiswa terhadap kesiapan secara pedagogis, profesional, personal, dan sosial untuk menjalankan peran sebagai guru. Tingkat Kesiapan Calon Guru diperoleh menggunakan angket menggunakan empat kompetensi utama yaitu Kompetensi Pedagogis, Personal (Kepribadian), Professional dan Sosial.